

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sejak terbentuknya *Republic Democratic People of North Korea*, ideologi *Juche* sudah menjadi landasan dasar bagi Korea Utara. Hal ini telah tercermin dari pelaksanaan pemerintahan, tetapi juga dari paham atheism yang dianut rakyatnya. Penerapan *Juche* telah tertanam dalam diri setiap masyarakat dengan memandang bahwa seorang pemimpin Korea Utara dianggap sebagai pemimpin yang baik yang mampu mengubah keadaan negara dan seorang pemimpin yang berwibawa yang memiliki legalitas untuk bertindak secara diktator. Ideologi *Juche* yang memiliki tiga prinsip dasar yang keseluruhannya menuntut kemandirian di sektor domestik, ekonomi dan keamanan.

Juche pada masa Kim Il Sung dimana dalam menjalankan roda pemerintahannya berfokus pada bidang kemajuan industri yang ditopang oleh sektor-sektor ekonomi kecil. Rasionalitas Kim Il Sung dalam kebijakan ini adalah didukung oleh latar belakang keluarga yang bangun oleh nilai-nilai revolusioner dan nasionalitas yang kuat sehingga kebijakan-kebijakan yang ia hasilkan banyak berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Kondisi yang didukung oleh keadaan Korea Utara yang telah terlepas dari penjajahan Jepang dan terlepasnya Korea Utara dari Korea Selatan sehingga aspek ekonomi menjadi aspek yang paling fundamental karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat Korea Utara.

Sementara Kim Jong-Il sebagai pemimpin Korea Utara selanjutnya yang memiliki pandangan yang berbeda dengan ayahnya Kim Il Sung. Bahwa kemajuan negara dilihat dari seberapa besar keamanan militer nasional yang dimiliki negara tersebut. Bagi Kim Jong-Il jika pertahanan negara itu baik, maka akan membawa kemajuan ekonomi dan dapat memajukan negara sehingga kesejahteraan negara dapat terjamin. Usaha keras yang dilakukan Kim Jong-Il disebabkan oleh kondisi ekonomi sepeninggal Kim Il-Sung yang tidak stabil sehingga ketika kestabilan berhasil dicapai, rasionalitas untuk mengimbangnya dengan pengembangan senjata mandiri menjadi terealisasi.

Pada dasarnya, *Juche* tetap dijadikan sebagai panduan utama berjalannya kekuasaan di Korea Utara meskipun hasil yang diperoleh tidak dapat sepenuhnya terealisasikan dengan baik. Penerapan *Juche* yang konsisten ini membuat *Juche* dapat menyatukan setiap kalangan, baik itu pemimpin Korea Utara, masyarakat dan seluruh komponen yang ada.

Dari beberapa penjelasan yang telah diterangkan, dapat disimpulkan bahwa sikap seorang pemimpin yang otoriter dan diktator sangat berpengaruh pada perkembangan suatu negara, seperti halnya yang terjadi di Korea Utara. Korea Utara yang pada awal berdirinya memiliki banyak sumber daya yang menjadikan negara ini dapat lebih maju dibandingkan dengan negara tetangganya yakni Korea Selatan. Namun, akibat dari pengelolaan negara dan cara memimpin para pemimpin Korea Utara yang kurang tepat membuat Korea Utara mengalami berbagai masalah. Masyarakat Korea Utara mulai mengalami hidup dalam kekurangan. Terlalu terfokusnya Kim Jong-

II dalam memperkuat militer dan pembuatan nuklir mengakibatkan Korea Utara semakin mengalami penurunan pendapatan. Berbagai masalah datang, seperti masalah kelaparan yang menjadi isu penting di Korea Utara. Uji coba nuklir sifat kemandirian yang tidak ingin menerima bantuan membuat berkurangnya bantuan terhadap Korea Utara, yang sebenarnya bantuan tersebut sangat dibutuhkan masyarakat Korea Utara. Walaupun demikian, masyarakat Korea Utara tidak bisa memberikan protes karena opini publik diawasi dengan benar oleh pemerintah. Adanya ideologi *Juche* membuat masyarakatnya mau tidak mau menerima cara kepemimpinan tersebut dan menganggap bahwa semua yang dilakukan pemimpin mereka semata-mata untuk mensejahterakan Korea Utara sendiri.